



ETIKA BERBAGI NASI DI MASYARAKAT BANDUNG SERTA ANALISIS TERHADAP KONSEP DAN DAMPAK SOSIAL

Danang Nugroho

STIA Bagasasi

Giyasi Nur Sabila

STIA Bagasasi

Dalfa Rubi Nurfadilah

STIA Bagasasi

Della Aprilia

STIA Bagasasi

Dwi Sulistia Ningrum

STIA Bagasasi

Jl. Cukang jati No.5, Samoja, kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Abstract. *This article discusses the ethics of sharing rice in Bandung society and analyzes the concept and related social impacts. This research aims to understand the practice of sharing rice in Bandung society, analyze the ethical concepts underlying this practice, and evaluate the resulting social impact. The research method used is a qualitative study. Qualitative research aims to understand the experiences of research subjects, such as their actions, cognition, motivation and behavior, as a whole through descriptions in the form of words and language in certain natural contexts. natural ways and by utilizing various methods natural. by collecting data through participant observation, interviews and document analysis (Anwar Hidayat & Tim, 012). The theoretical description involves a review of the literature on social ethics, social solidarity, and food sharing practices. The discussion of this article will describe the research findings and analyze the social implications of the practice of sharing rice in Bandung society. Conclusions and suggestions will provide a summary of research findings and recommendations for developing more effective and sustainable rice sharing practices in Bandung society.*

Keywords: *Ethics, Business, Sharing Rice, Social Implications, Social Solidarity.*

Abstrak Artikel ini membahas tentang etika berbagi nasi di masyarakat Bandung serta melakukan analisis terhadap konsep dan dampak sosial yang terkait. Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung, menganalisis konsep etika yang mendasari praktik tersebut, dan mengevaluasi dampak sosial yang dihasilkan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif, Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan, kognisi, motivasi, dan perilakunya, secara keseluruhan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu. cara alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen¹ (Anwar Hidayat & Tim, 012). Uraian teoritis melibatkan tinjauan literatur tentang etika sosial, solidaritas sosial, dan praktik berbagi makanan. Pembahasan artikel ini akan menguraikan temuan penelitian dan menganalisis implikasi sosial dari praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung. Kesimpulan dan saran akan memberikan rangkuman temuan penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan praktik berbagi nasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masyarakat Bandung.

Kata Kunci : *Etika, Bisnis, Berbagi Nasi, Implikasi Sosial, Solidaritas Sosial.*

¹ (Anwar Hidayat & Tim, 2012)

LATAR BELAKANG

Pandangan bahwa pengalaman dikonstruksi secara sosial dan disepakati (lihat Berger & Luckmann, 1966); Saat ini terdapat metode yang secara operasional mengimplementasikan epistemologi. Dalam tradisi penelitian kualitatif, kedua hal ini seringkali tidak dibedakan secara jelas dan hanya disebut sebagai metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif, sebenarnya melibatkan perspektif dan makna empiris yang dikonstruksi secara sosial dan berdasarkan kesepakatan subjektif. Oleh karena itu, “objektivitas” hasil penelitian kualitatif bergantung pada nilai subjektivitas pihak yang mengkonstruksi realitas.² (Dr. Eko Murdiyanto, 020)

Sebagian masyarakat peduli terhadap orang-orang yang tinggal di jalanan, namun masih banyak juga yang kurang peduli dengan hal tersebut. Di kota Bandung terdapat suatu komunitas peduli dengan kondisi ini. Komunitas ini melakukan kegiatan berbagi kepada sesama, adapun bentuk bantuan yang diberikan adalah nasi bungkus. Anggota atau relawan di komunitas ini melakukan kegiatan dengan sukarela. Dalam melangsungkan kegiatan berbagi, komunitas ini menyisihkan waktu luang mereka untuk kegiatan berbagi nasi berupa makanan. Aktivitas yang dilakukan oleh relawan ialah dengan cara menyebarkan rasa kepedulian kepada setiap orang yang membutuhkan di kota Bandung. Relawan ini pada umumnya adalah orang-orang yang peduli terhadap masyarakat miskin. Para relawan memiliki tekad untuk memperbaiki gizi masyarakat miskin tersebut. Komunitas ini dibentuk dalam rangka menyalurkan dorongan para anggotanya untuk berbagi pada sesama yang membutuhkan.

Salah satu dari penyebab kemiskinan adalah tingginya pengangguran. Pengangguran dan kemiskinan mempunyai kaitan erat. Pasalnya tingginya angka pengangguran dan kemiskinan jiwa di Indonesia menggugah hati jiwa yang mampu membantu masyarakat miskin. Kemudian, akhirnya ada orang yang menciptakan komunitas sosial yang disebut Komunitas Berbagi Nasi.³ (Try Armylasari & Asih Wiludjeng, n.d.)

Untuk menganalisis secara lebih mendalam tentang etika berbagi nasi di masyarakat Bandung serta dampak sosial yang terkait, berikut tinjauan literatur yang relevan, observasi partisipatif, wawancara dengan para pelaku berbagi nasi, dan analisis terkait Berbagi Nasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung dan implikasinya terhadap konsep etika dan dampak sosial.⁴ (Ashar et al., n.d.)

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep etika berbagi nasi, termasuk prinsip dan nilai moral yang terkait dengan tindakan berbagi nasi. Mengeksplorasi bagaimana tindakan sederhana berbagi nasi dapat berkontribusi dalam membangun keadilan dan solidaritas sosial. Hal ini mencakup pemahaman bagaimana berbagi nasi mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat. Melibatkan penciptaan rasa saling peduli dan mendukung di antara anggota masyarakat dan membina ikatan sosial yang positif. Dan memberikan kesimpulan beserta saran praktis untuk mendorong lebih banyak masyarakat berpartisipasi dalam berbagi nasi dan meningkatkan dampaknya dalam mencapai keadilan sosial yang lebih luas.

² (Dr. Eko Murdiyanto, 2020)

³ (Try Armylasari & Asih Wiludjeng, n.d.)

⁴ (Ashar et al., 2018)

LANDASAN TEORI

A. Etika Sosial

Etika sosial melibatkan prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Etika sosial mencakup norma-norma dan nilai-nilai yang memandu interaksi sosial yang sehat dan harmonis. Etika sosial juga memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu kesadaran atas harkat dan martabat manusia, sehingga terwujudlah kerukunan dan kedamaian.(Fuadi, 009) Dalam konteks berbagi nasi, etika sosial berkaitan dengan pertimbangan moral individu atau kelompok dalam membagikan makanan kepada mereka yang membutuhkan. Etika sosial juga mencakup nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan rasa saling ketergantungan antarwarga.

B. Solidaritas Sosial

Konsep solidaritas sosial terdiri atas dua kata yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang ada pada suatu kelompok, yang dibentuk oleh kepentingan bersama.(Di et al., 016) Solidaritas sosial mencerminkan ikatan sosial yang kuat antarindividu atau kelompok dalam masyarakat. Solidaritas sosial melibatkan rasa persaudaraan, saling membantu, dan saling mendukung antarwarga. Dalam praktik berbagi nasi, solidaritas sosial dapat diperkuat melalui partisipasi aktif masyarakat dalam berbagi makanan, di mana individu atau kelompok yang lebih mampu membantu mereka yang membutuhkan. Solidaritas sosial juga dapat memperkuat ikatan komunitas dan mempromosikan kesetaraan sosial.

C. Praktik Berbagi Nasi

Praktik berbagi nasi merujuk pada tindakan sukarela membagikan makanan kepada mereka yang membutuhkan. Praktik ini dilakukan oleh kelompok atau lembaga sosial yaitu Berbagi Nasi. Berbagi makanan adalah bentuk konkret dari etika sosial dan solidaritas sosial di mana komunitas Berbagi Nasi secara aktif terlibat dalam membantu mengurangi kelaparan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Praktik berbagi makanan juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku sosial dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara dengan para pelaku Berbagi Nasi, dan analisis terkait kegiatan Berbagi Nasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan berbagi nasi di masyarakat Bandung. Wawancara dilakukan dengan para pelaku Berbagi Nasi, termasuk individu, kelompok, atau lembaga yang terlibat dalam praktik Berbagi Nasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, display, dan verifikasi. Mengingat sebagai ciri penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan berbagai fenomena yang ada atau terjadi dalam kenyataan.⁵ (repository.uinsu.ac.id, n.d.). Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang masih belum dapat teratasi oleh Indonesia. Dengan demikian, masyarakat disini memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk menanggulangi tingginya angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia.⁶ (Bella Anugrah Lestari, 016)

⁵ (repository.uinsu.ac.id, n.d.)

⁶ (BELLA ANUGRAH LESTARI & openlibrary.telkomuniversity.ac.id, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia mempunyai beragam gerakan sosial, salah satunya menarik perhatian para peneliti. Itu adalah gerakan berbagi nasi. Gerakan Berbagi Nasi merupakan gerakan sosial yang didirikan di Bandung pada bulan November 2012 oleh Danang Nugroho dan Azhar Panjesti. Meski dalam usianya yang masih terbilang muda, gerakan bagi nasi mampu berkembang menjadi sebuah gerakan besar yang terbentuk di 90 kota di Indonesia, khususnya di kota Bandung, Jakarta, Cikarang, dan Bekasi.⁷(Bella Anugrah Lestari & openlibrary.telkomuniversity.ac.id, 016) Berbagi Nasi yang dulu hanya beberapa orang yang sekarang berkembang menjadi komunitas. Bahkan sudah ke luar kota bandung.

Kegiatan Berbagi Nasi disambut baik oleh para pendonor dan donator, karena amanah dalam menyampaikan dan juga suatu kegiatan sosial yang perlu di kembangkan untuk menjadi motivasi bagi setiap orang dengan membangun rasa simpati dan empati.⁸(Talida Salwa, 022)

Berikut ini, cara untuk menerapkan konsep-konsep etika sosial, solidaritas sosial, dan praktik berbagi makanan dalam konteks berbagi nasi di masyarakat Bandung. Selain itu, kita juga akan mengidentifikasi dampak sosial yang dihasilkan oleh praktik ini. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas:

- a. Konsep Etika Berbagi Nasi di Masyarakat Bandung:
 1. *Nilai-nilai moral* yang mendasari praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung dapat melibatkan aspek seperti kepedulian sosial, empati, keadilan, dan saling tolong-menolong. Praktik ini mencerminkan rasa kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama.
 2. *Motivasi* individu atau kelompok dalam berbagi nasi dapat bervariasi, termasuk faktor agama, nilai-nilai sosial, keinginan untuk membantu mereka yang membutuhkan, atau keinginan untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.
 3. *Norma sosial* yang mengatur praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung dapat berkaitan dengan adanya kepercayaan kolektif bahwa berbagi makanan adalah perilaku yang dihargai dan diperlukan untuk memperkuat solidaritas sosial.
- b. Solidaritas Sosial dalam Praktik Berbagi Nasi di Masyarakat Bandung:
 1. Praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung dapat memperkuat *solidaritas sosial* dengan membangun ikatan emosional antarwarga, meningkatkan rasa saling ketergantungan, *memotivasi* dan memperkuat ikatan komunitas.
 2. Solidaritas sosial dapat berkontribusi pada *keharmonisan* dan kohesi sosial di masyarakat Bandung dengan *menciptakan rasa keadilan, persaudaraan, dan saling peduli antarwarga*.
- c. Dampak Sosial Praktik Berbagi Nasi di Masyarakat Bandung:
 1. Praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung dapat *memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat* yang membutuhkan dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka.
 2. Praktik ini juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku sosial dengan *meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama*.

Tantangan dalam menjaga keberlanjutan praktik berbagi nasi dapat meliputi masalah logistik, keberlanjutan pendanaan, dan koordinasi antarlembaga atau

⁷ (Bella Anugrah Lestari & openlibrary.telkomuniversity.ac.id, 2016)

⁸ (Talida Salwa, 2022)

pemerintah. Peluang untuk mengembangkan kerja sama antarlembaga dan pemerintah dalam memperluas dampak positif praktik berbagi nasi, seperti melalui program-program bantuan pangan dan penguatan infrastruktur sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Praktik Berbagi Nasi di masyarakat Bandung mencerminkan konsep etika sosial dan solidaritas sosial yang melibatkan nilai-nilai moral, kepedulian sosial, dan keadilan. Praktik ini memiliki dampak sosial yang positif dengan memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan, dan mempengaruhi perubahan perilaku sosial. Dalam konteks praktik berbagi nasi di masyarakat Bandung, nilai-nilai moral seperti kepedulian sosial, empati, dan saling tolong-menolong menjadi landasan etika Berbagi Nasi. Norma sosial yang mengatur praktik ini mencerminkan kepercayaan kolektif bahwa berbagi makanan adalah perilaku yang dihargai dan diperlukan untuk memperkuat solidaritas sosial. Secara keseluruhan, praktik Berbagi Nasi di masyarakat Bandung merupakan salah satu contoh konkret dari implementasi etika sosial dan solidaritas sosial. Melalui praktik ini, masyarakat dapat menciptakan dampak sosial yang positif dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Saran :

1. Meningkatkan Kesadaran dan Edukasi: Penting untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik berbagi nasi, nilai-nilai etika sosial, dan solidaritas sosial. Melalui kampanye, seminar, atau kegiatan edukatif lainnya, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berbagi nasi dan dampak positifnya.
2. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Terkait: Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait dapat memperluas dampak praktik berbagi nasi. Hal ini dapat melibatkan peningkatan koordinasi dalam pendistribusian makanan, akses ke sumber daya, dan penguatan infrastruktur sosial yang mendukung praktik ini.
3. Pengelolaan Logistik yang Efisien: Untuk menjaga keberlanjutan praktik berbagi nasi, penting untuk mengelola logistik dengan efisien. Hal ini mencakup pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi makanan yang tepat waktu dan sesuai dengan standar kebersihan dan keamanan pangan.
4. Diversifikasi Program Bantuan: Selain berbagi nasi, diversifikasi program bantuan juga dapat dipertimbangkan. Misalnya, mengadakan kegiatan pelatihan keterampilan, program pemberdayaan ekonomi, atau pendampingan sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan keluar dari siklus kemiskinan.
5. Membangun Jaringan dan Kerja Sama: Membangun jaringan dengan organisasi sosial, lembaga keagamaan, dan sukarelawan dapat memperluas jangkauan praktik berbagi nasi. Dengan bekerja sama, lebih banyak orang dapat terlibat dalam praktik ini dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat.
6. Evaluasi dan Monitoring: Penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap praktik berbagi nasi. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan peluang untuk meningkatkan efektivitas praktik ini serta mengukur dampak sosial yang dihasilkan.
7. Menggalang Dukungan Masyarakat: Melibatkan masyarakat secara luas dalam praktik berbagi nasi dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan. Melalui kegiatan partisipatif, seperti diskusi kelompok atau pertemuan komunitas,

ETIKA BERBAGI NASI DI MASYARAKAT BANDUNG SERTA ANALISIS TERHADAP KONSEP DAN DAMPAK SOSIAL

masyarakat dapat berperan aktif dalam merumuskan solusi dan menjaga keberlanjutan praktik ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar Hidayat, & Tim. (2012, October). *Penelitian Kualitatif (Metode)*. Wwww.Statistikian.Com.
- Ashar, P. M., Maria, C., & Victoriana, E. (n.d.). *Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prosocial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung*.
- Ashar, P. M., Maria, C., & Victoriana, E. (2018). Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prosocial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 197. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.757>
- BELLA ANUGRAH LESTARI, & openlibrary.telkomuniversity.ac.id. (2016). *STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN BERBAGI NASI (Studi Kasus Pada Terbentuknya Gerakan Berbagi Nasi di Kota Jakarta, Cikarang, dan Bekasi)* [Openlibrary.telkomuniversity.ac.id]. Universitas Telkom.
- Di, M., Sinarresmi, K., Nopianti, R., Pelestarian, B., Budaya, N., & Barat, J. (2016). *IN SINARRESMI TRADITIONAL VILLAGE*. <http://www.omtani.com/2015/>
- Dr. Eko Murdiyanto. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. <https://Eprints.Upnyk.Ac.Id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.Pdf>, i-148.
- Fuadi, O. H. N. (2009). *KONSEPSI ETIKA SOSIAL DALAM AL-QUR'AN*. repository.uinsu.ac.id. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN*. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/590/6/BAB_III.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/590/6/BAB_III.Pdf).
- Talida Salwa. (2022). *EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN BERBAGI NASI OLEH KOMUNITAS SIJUM DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYAKAT DI CIPUTAT*. *SKRIPSI*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61772/1/TALIDA%20SALWAA-FDK.pdf>
- Try Armylasari, E., & Asih Wiludjeng, F. (n.d.). *PERAN KOMUNITAS BERBAGI NASI DALAM MEMBANTU PEMERINTAH UNTUK MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUAFA (studi pada Komunitas Berbagi Nasi Kabupaten Tulungagung)*.